

BAB IV

SIMPULAN

Setelah menganalisis drama Jepang *HOPE: Kitai Zero no Shinnyu Shain* karya Tokunaga Yuichi, penulis dapat menarik kesimpulan dari unsur intrinsik dan juga unsur ekstrinsik yang terdapat dalam drama. Dari unsur intrinsik yang sudah dianalisis, tokoh utama dalam film ini terdiri dari tiga tokoh yaitu Yujin Oda memiliki karakter penokohan yang tegas, sabar, gigih, dan bertanggung jawab, Kosuke Aki memiliki karakter penokohan yang humoris, sangat peduli dan ramah, dan juga Ichinose Ayumu memiliki karakter penokohan yang mau belajar dan tidak mudah menyerah. Kemudian tokoh tambahan yang terdiri atas Yoshiro Takano memiliki karakter penokohan yang egois, Michitaka Uno memiliki karakter yang pemarah, tidak begitu peduli, dan egois, dan juga Noboru Kobayakawa memiliki karakter kepedulian yang sangat tinggi terhadap rekan kerjanya.

Kemudian alur yang mengisahkan cerita dalam drama Jepang *HOPE: Kitai Zero no Shinnyu Shain* karya Tokunaga Yuichi terdiri dari tujuh tahapan yang dimulai dari tahapan pengenalan. Pada tahap ini dimana Oda diberitahu oleh Aki bahwa ada seorang karyawan magang baru yang ditempatkan kedalam divisi tiga perdagangan, setelah itu mulai munculnya konflik yang terjadi antara Oda dan Ichinose saat itu, yaitu dengan Oda mengatakan kepada Ichinose untuk jangan kembali lagi ke perusahaan dikarenakan Ichinose tidak menunjukkan adanya minat dalam keikutsertaannya dalam rapat kerja yang mereka hadiri saat itu. Masuk ke dalam tahap selanjutnya yaitu tahap komplikasi dimana Oda sudah menerima Ichinose karena kegigihannya dan mulai memikirkan mengenai kemajuan untuk divisi tiga dan bawahannya di masa depan. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap klimaks proyek yang akan dikerjakan oleh Oda merupakan proyek dari direktur Takano, jika nanti proyek itu berhasil maka Oda dan Aki akan mendapatkan promosi di perusahaan begitu juga dapat membuat Ichinose yang besar kemungkinan bisa menjadi karyawan reguler di perusahaan itu. Setelah itu masuk ke dalam tahap krisis dimana Oda baru mengetahui bahwa proyek yang sedang divisi tiga kerjakan merupakan proyek yang ilegal. Awalnya Oda memutuskan tetap mengerjakan proyek itu, tetapi karena Ichinose memohon kepadanya untuk tidak melanjutkan proyek tersebut maka ia tidak memutuskan untuk tidak melanjutkan proyek tersebut lagi. Pada tahap selanjutnya yaitu tahap leraian, perusahaan sudah mengetahui bahwa divisi tiga sedang mengerjakan proyek tersebut maka Oda diminta mengundurkan diri dari perusahaan tersebut secara sukarela hal itu dilakukan karena untuk mengembalikan reputasi perusahaan kembali. Pada tahap selanjutnya

ini memasuki tahap akhir yaitu tahap penyelesaian, pada tahap ini Oda memilih untuk mengundurkan diri dari perusahaannya dan bangkit dengan mendirikan perusahaannya sendiri dan terwujudnya hal yang ia inginkan yaitu bisa bekerja dengan Aki dan Ichinose lagi.

Latar yang digunakan dalam analisis drama Jepang *HOPE: Kitai Zero no Shinnyu Shain* karya Tokunaga Yuichi ini terdiri dari latar waktu dan tempat. Latar waktu yang dianalisis yaitu terjadi pada pagi hari dan malam hari, dimana waktu pagi banyaknya aktivitas yang terjadi didalam ruang kerja tiap divisi, kemudian pada malam hari dimana ada beberapa karyawan yang sedang lembur untuk mengerjakan pekerjaannya. Latar tempat yang terjadi dalam drama ini sudah pasti banyak terjadi di perusahaan *Yuichi center building*, kemudian di ruang kerja divisi tiga, restaurant, dan terakhir di *Rooftop* perusahaan. Dalam latar tempat yang sudah disebutkan dipilih karena banyaknya aktivitas dan *scene* yang terjadi pada beberapa tempat itu.

Dalam unsur ekstrinsik menggunakan teori Psikologi Individual dari Alfred Adler, dapat disimpulkan bahwa analisis kepribadian yang terdapat dalam tokoh Yujin Oda menggunakan teori tersebut yaitu rendah diri, minat sosial dan superior. Hal tersebut telah dibuktikan dalam kepribadian Oda itu sendiri yang awalnya memiliki rasa rendah diri dalam memimpin divisi tiga perdagangan yang membuatnya tidak percaya diri mengambil suatu tindakan dan membuat kemajuan dalam hidupnya yang sebenarnya hal tersebut mampu ia lakukan tetapi karena dihalangi oleh rasa rendah diri itu yang menghalanginya untuk menuju suatu kesuksesan. Perasaan rendah diri Oda lama-lama didukung dengan perasaan minat sosial yang berkembang dikarenakan ia melihat bahwa ada suatu kesempatan yang datang untuknya membuat suatu kemajuan besar untuk dirinya dan bawahannya, minat sosial yang berkembang didukung dengan interaksinya dengan orang-orang dan lingkungan sekitar juga sehingga bisa mengatasi perasaan rendah diri dalam kepribadiannya tersebut. Perasaan rendah diri yang didukung minat sosial akan menghasilkan kemajuan untuk mencapai tujuannya dan menjadi sukses, suatu tujuan itu dinamakan prinsip superior. Oda mendapatkan kesuksesannya (superior) dengan berani mengembangkan perasaan minat sosialnya dan hal itu juga membuatnya mengatasi rasa rendah diri yang ada dalam kepribadiannya. Dari penelitian ini, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa suatu kepribadian dari seseorang yang memiliki perasaan rendah diri untuk mencapai sesuatu atau untuk menjadi sukses bisa diatasi dengan cara mengembangkan perasaan sosial dalam kepribadian untuk membantu sesama manusia dan interaksi sosial dengan orang dan lingkungan sekitarnya, hal itulah yang nanti akan membuat perasaan rendah diri seseorang dapat diatasi serta bisa mewujudkan suatu tujuan dan keinginannya.